

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dewasa ini kepatuhan akan penyampain pajak menjadi perbincangan yang hangat dikalangan para pelaku bisnis. Masih kurangnya kesadaran akan kewajiban membayar pajak menjadi masalah yang serius untuk ditangani, hal tersebut sangat disayangkan mengingat pembangunan dan kualitas pelayanan masyarakat sangat tergantung dari uang yang dikumpulkan salah satunya dari perpajakan. Menurut Menteri Keuangan Sri Mulyani Indrawati “Penerimaan Republik Indonesia dari pajak, bea cukai dan penerimaan negara bukan pajak itu masih di bawah average garis rata-rata”. Dewasa ini pula masih banyak pihak yang mengeluhkan pajak yang dikenakan Pemerintah kepada masyarakat. Padahal dengan semakin sedikit orang yang membayar pajak, maka semakin banyak orang yang akan menikmati fasilitas negara tanpa berkontribusi.

Di Indonesia pajak menjadi sebuah isu yang menarik dan fenomena yang selalu berkembang di masyarakat mengingat besarnya peran pajak dalam pembiayaan suatu negara dalam mewujudkan kesejahteraan dan kemakmuran rakyatnya. Pajak merupakan suatu kontribusi atau iuran kepada negara yang terhutang oleh setiap orang maupun badan yang sifatnya memaksa namun tetap berdasarkan pada Undang-Undang dan tidak mendapat imbalan secara langsung serta digunakan untuk membiayai kebutuhan negara terkait dengan kemakmuran rakyatnya (Farihah & Andriani, 2016). Pajak menjadi satu hal yang memiliki kontribusi terbesar dalam penerimaan negara demi terciptanya bangsa atau negara yang mandiri. Dan karena itulah penerimaan pajak dari masyarakat mempunyai dampak yang sangat besar bagi kelangsungan pembangunan di Indonesia. Realisasi penerimaan pajak di Indonesia tahun 2018 mencapai Rp 1.315,9 triliun atau hanya 92% realisasi dari target APBN 2018 sebesar Rp 1.424 triliun (CNBC Indonesia).

Target penerimaan negara dalam sektor perpajakan selalu di upayakan oleh pemerintah demi mewujudkan kemajuan negara yang nantinya juga akan memakmurkan rakyatnya. Menurut departemen keuangan (www.kemenkeu.go.id), besarnya peran pajak dalam membiayai pembangunan juga tercermin dari sumber penerimaan anggaran pendapatan dan belanja negara (APBN) berikut ini adalah persentase penerimaan pajak terhadap APBN dalam 3 tahun terakhir:

Tabel 1.1
Data Persentase realisasi penerimaan pajak Tahun 2013-2018

(dalam triliun rupiah)

Persentase realisasi penerimaan pajak				
Tahun	2013	2014	2015	2016
Target	995,21	1.072,37	1.294,26	1.355,20
Realisasi	921,27	981,83	1.060,83	1.105,81
Capaian	92,57%	91,56%	81,96%	81,60%

Sumber: Menu Kinerja Penerimaan PortalDJP

Tahun	2016	2017	2018*
Target	1.355,20	1.283,57	1.424,00
Realisasi	1.105,73	1.151,03	1.315,51
Capaian	81,59%	89,67%	92,24%

Dilihat dari tabel 1.1 diatas bahwa realisasi penerimaan pajak dari tahun 2013-2018 tidak pernah mencapai target. Contohnya pada tahun 2016 ketika target yang ditetapkan sebesar 1.355,20 triliun, realisasi yang diperoleh sebesar 1.105,73 triliun.

Pajak dalam perusahaan mendapatkan perhatian yang cukup signifikan. Bagi perusahaan pajak adalah beban yang akan mengurangi jumlah laba bersih yang akan diterima perusahaan, sehingga sebisa mungkin perusahaan berusaha membayar pajak serendah mungkin. Dalam manajemen pajak terdapat beberapa fungsi manajemen pajak terdiri dari perencanaan pajak (*tax planning*), pelaksanaan kewajiban perpajakan (*tax implementation*), dan pengendalian pajak (*tax control*). Pada tahapan perencanaan dilakukan pengumpulan dan penelitian terhadap peraturan perpajakan. Tujuannya agar dapat memilih tindakan penghematan pajak yang dilakukan perusahaan. Salah satu strategi perencanaan pajak (*tax planning*) adalah penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu cara mengurangi pajak secara legal. Praktik penghindaran pajak biasanya memanfaatkan kelemahan-kelemahan hukum (*loophole*) dan tidak melanggar hukum perpajakan (Suandy,2014).

Penghindaran pajak yang dilakukan oleh perusahaan tidak terlepas dari pimpinan-pimpinan perusahaan selaku pemegang kebijakan atas setiap kegiatanekonomi. Setiap pimpinan perusahaan memiliki karakter yang berbeda-beda

serta tujuan yang berbeda. Menurut Dyreng, dkk (2010) dalam Swingly, dkk (2015) CEO dapat memengaruhi keputusan penghindaran pajak dengan mengatur “*tone at the top*” berkaitan dengan kegiatan pembayaran pajak perusahaan. Penghindaran pajak yang dilakukan tersebut dikatakan tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan perpajakan karena dianggap praktik yang berhubungan dengan *tax avoidance* ini lebih memanfaatkan celah-celah dalam undang-undang perpajakan tersebut yang akan mempengaruhi penerimaan negara sektor pajak.

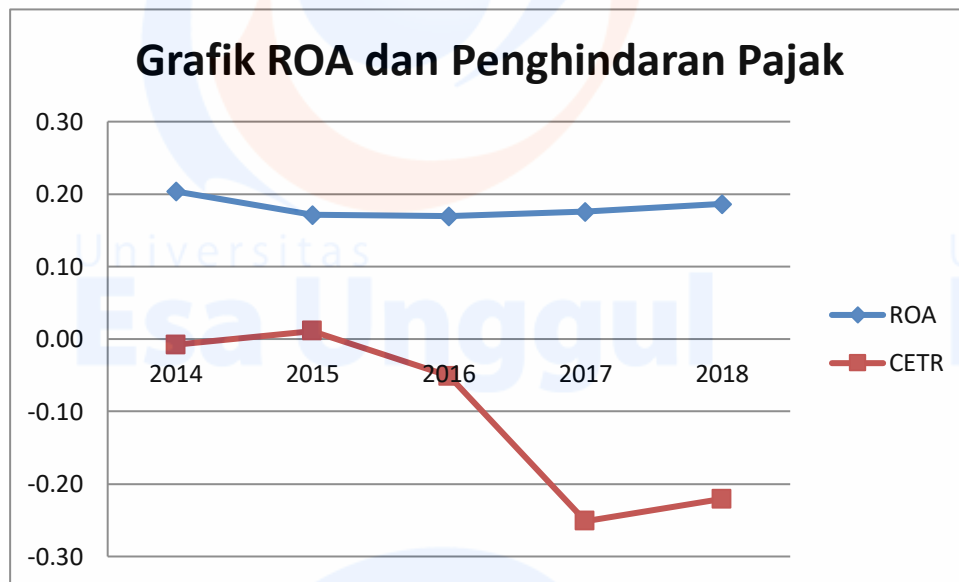
Namun, menurut penelitian Pramudito, dkk (2015) bahwa dengan adanya Peraturan Pemerintah maka kecenderungan untuk melakukan penghindaran pajak akan semakin sempit meskipun perusahaan memilih metode akuntansi yang konservatif.

Berikut ini disajikan data Profitabilitas (ROA) dengan Penghindaran Pajak 7 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2014-2018.

Tabel 1.2
Data ROA dan Penghindaran Pajak 7 Perusahaan Industri Barang
Konsumsi Periode 2014-2018

KODE	ROA					Tax Avoidance				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
BUDI	0.0854	0.0548	0.0132	0.1326	0.1455	0.16	0.17	-0.05	0.16	-0.06
GGRM	0.0927	0.1016	0.1060	0.1162	0.1128	0.02	0.04	-0.02	0.00	-0.02
HMSP	0.3587	0.2726	0.3002	0.2937	0.2905	-0.03	-0.02	0.02	-0.01	0.00
KLBF	0.1707	0.1502	0.1544	0.1476	0.1376	0.00	-0.01	0.00	0.00	-0.01
SKBM	0.1372	0.0525	0.0225	0.0319	0.0260	-0.12	-0.20	-0.29	-1.89	-1.47
ULTJ	0.1793	0.1957	0.2097	0.1388	0.1263	-0.09	0.09	-0.03	-0.03	-0.05
UNVR	0.4018	0.3720	0.3816	0.3705	0.4666	0.01	0.01	0.01	0.00	0.06

Sumber: IDX, (data diolah)



Gambar 1.1

Grafik Rata-rata ROA dan Penghindaran Pajak 7 Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2014-2018

Berdasarkan tabel 1.2 pada angka-angka yang ditebalkan, ditemukan adanya fenomena pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk (BUDI), dimana ketika ROA mengalami penurunan pada tahun 2014-2015 namun penghindaran pajak menunjukkan peningkatan. Selanjutnya pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading tahun 2016-2017 dimana ketika ROA mengalami penurunan namun penghindaran pajak menunjukkan angka yang tetap.

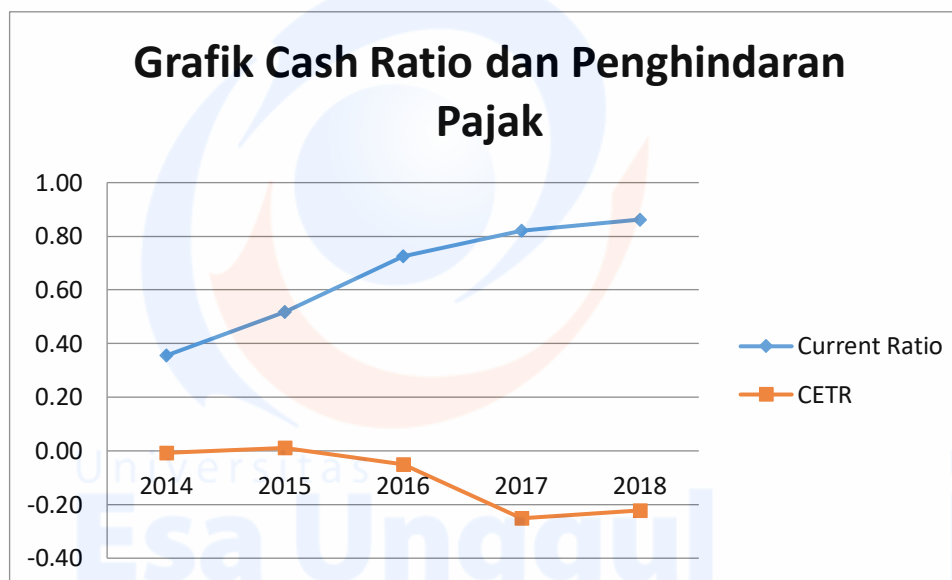
Selanjutnya, faktor lain yang dapat menentukan Penghindaran Pajak perusahaan yaitu likuiditas. Likuiditas adalah rasio yang digunakan dalam mengukur tingkat kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek, dimana semakin tinggi rasio likuiditas maka akan semakin memperkecil tingkat kegagalan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek (Rompas, 2014). Hanafi & Halim (2009:204-205) menyebutkan bahwa rasio lancar merupakan salah satu komponen rasio likuiditas, rasio ini menunjukkan besarnya kas yang dimiliki perusahaan.

Berikut ini disajikan data Likuiditas (*cash ratio*) dengan Penghindaran Pajak 7 perusahaan manufaktur sektor industri barang konsumsi periode 2014-2018.

Tabel 1.3
Data *Cash Ratio* dan Penghindaran Pajak 7 Perusahaan IndustriBarang
Konsumsi Periode 2014-2018

KODE	Cash Ratio					Tax Avoidance				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
BUDI	0,0418	0,0467	0,1711	0,0689	0,0575	0,16	0,17	-0,05	0,16	-0,06
GGRM	0,0668	0,1134	0,0737	0,1030	0,0924	0,02	0,04	-0,02	0,00	-0,02
HMSP	0,0048	0,3787	0,7865	1,1571	1,7644	-0,03	-0,02	0,02	-0,01	0,00
KLBF	0,7941	1,1491	1,2496	1,2502	1,3793	0,00	-0,01	0,00	0,00	-0,01
SKBM	0,4867	0,3606	0,2016	0,5446	0,4367	-0,12	-0,20	-0,29	-1,89	-1,47
ULTJ	0,9966	1,5119	2,5633	2,5839	2,2739	-0,09	0,09	-0,03	-0,03	-0,05
UNVR	0,0969	0,0620	0,0344	0,0323	0,0316	0,01	0,01	0,01	0,00	0,06

Sumber: IDX, (data diolah)



Gambar 1.2

Grafik Rata-rata *Cash Ratio* dan Penghindaran Pajak 7 Perusahaan
Industri Barang Konsumsi Periode 2014-2018

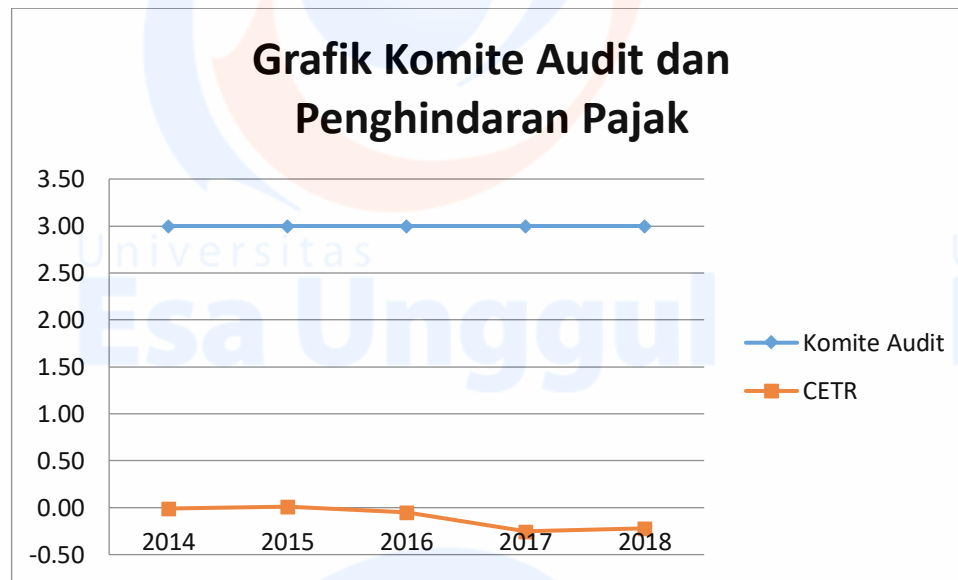
Berdasarkan tabel 1.3 pada angka-angka yang ditebalkan, ditemukan adanya fenomena pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk (ULTJ), dan PT Unilever Indonesia Tbk (UNVR). Yaitu pada PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading Tbk (ULTJ) tahun 2014-2015 dimana peningkatan *Cash Ratio* mengakibatkan rasio penghindaran pajak juga juga naik seharusnya peningkatan *cash ratio* diiringi dengan menurunnya Penghindaran Pajak (CETR) dan sebaliknya. Kemudian pada PT

Unilever Indonesia Tbk (UNVR) dimana penurunan *cash ratio* mengakibatkan CETR tetap pada periode 2015-2016. Penelitian terdahulu yang dilakukan Gemilang (2017) variabel *likuiditas* tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.

Komite Audit Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal). Komite audit ditempatkan sebagai mekanisme pengawasan antara manajemen dengan pihak eksternal.

Tabel 1.4
Data Komite Audit dan Penghindaran Pajak 7 Perusahaan Industri Barang
Konsumsi Periode 2014-2018

KODE	Komite Audit					Tax Avoidance				
	2014	2015	2016	2017	2018	2014	2015	2016	2017	2018
BUDI	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	0,16	0,17	-0,05	0,16	-0,06
GGRM	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	0,02	0,04	-0,02	0,00	-0,02
HMSB	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	-0,03	-0,02	0,02	-0,01	0,00
KLBF	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	0,00	-0,01	0,00	0,00	-0,01
SKBM	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	-0,12	-0,20	-0,29	-1,89	-1,47
ULTJ	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	-0,09	0,09	-0,03	-0,03	-0,05
UNVR	3,00	3,00	3,00	3,00	3,00	0,01	0,01	0,01	0,00	0,06



Gambar 1.3

Grafik Rata-rata Komite Audit dan Penghindaran Pajak 7 Perusahaan Industri Barang Konsumsi Periode 2014-2018

Berdasarkan hasil uraian latar belakang masalah yang terjadi diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH PROFITABILITAS, LIKUIDITAS, DAN KOMITE AUDIT TERHADAP TAX AVOIDANCE (PENGHINDARAN PAJAK) PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) PERIODE 2014-2018”**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas maka, dapat diidentifikasi berbagai masalah sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan laba selama 2 tahun berturut-turut pada PT Budi Starch & Sweetener Tbk justru diiringi naiknya rasio penghindaran pajak.
2. Perusahaan UNVR mengalami kenaikan laba pada tahun 2016-2017 namun rasio penghindaran pajak menunjukkan angka yang tetap.
3. Terjadi peningkatan pada *Cash Ratio* PT Ultra Jaya Milk Industry & Trading 2017-2018 namun rasio penghindaran pajaknya mengalami penurunan.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu luasnya permasalahan dalam penulisan, maka peneliti memberikan batasan masalah pada:

1. Perusahaan yang diteliti adalah perusahaan manufaktur pada sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018.
2. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *profitabilitas*, *likuiditas* dan komite audit sebagai variabel independen. Kemudian pengungkapan *Tax Avoidance* sebagai variabel dependen.
3. Data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan tahunan dan laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di BEI periode 2014-2018, yang diperoleh dari situs www.idx.co.id dan website masing-masing perusahaan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah Profitabilitas, Likuiditas, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014- 2018?
2. Apakah Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018 ?
3. Apakah Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018 ?
4. Apakah Komite Audit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018 ?

1.5 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.5.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas, maka tujuan yang diharapkan oleh penelitian ini adalah untuk mengetahui :

1. Untuk mengkaji dan menganalisa pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Komite Audit secara simultan berpengaruh terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sector Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014- 2018
2. Untuk mengkaji dan menganalisa Profitabilitas secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sector Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018
3. Untuk mengkaji dan menganalisa Likuiditas secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sector Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018
4. Untuk mengkaji dan menganalisa Komite Audit secara parsial berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sector Industri Barang Konsumsi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2014 – 2018

1.5.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan penelitian ini diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan pihak manajemen dalam mengantisipasi penghindaran pajak sesuai dengan ketentuan yang telah ditetapkan tanpa melanggar Undang-Undang Perpajakan yang berlaku, sehingga dapat lebih efisien dalam masalah pajak perusahaan dimasa yang akan datang.
2. Bagi investor penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan informasi bagi calon investor untuk menginvestasikan modalnya di perusahaan, serta investor yang sudah menginvestasikan dananya untuk menentukan keputusan apakah ingin melepaskan sahamnya atau tidak.
3. Bagi peneliti berikutnya penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan terdahulu sekaligus dapat digunakan sebagai referensi informasi bagi peneliti-peneliti selanjutnya.
4. Bagi kreditor Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi mengenai keputusan dalam peyaluran kredit kepada perusahaan.